

**ANALISIS KOMPETENSI GURU PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
DI SDN TUNGGULASARI II SURAKARTA**



**Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Administrasi Pendidikan**

**Oleh:
Sahbudin
Q100160111**

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS KOMPETENSI GURU PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
DI SDN TUNGGULSARI II SURAKARTA”.**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

Nama : Sahbudin
NIM : Q100160111
Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Tesis.

Surakarta, 21 Maret 2018

Pembimbing I



Dr. Eko Supriyanto, MH.

NIP/NIDN.0616115901

Pembimbing II



Dr. Tjipto Subadi, M.Si.

NIP/NIDN:0607065302

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KOMPETENSI GURU PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI SDN TUNGGULSARI II SURAKARTA

Oleh:

SAHBUDIN
NIM Q100160111

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal 09 April 2018
Ujian menyatakan memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Dr. Eko Supriyanto, MH.**
(Ketua Dewan Penguji)



2. **Dr. Tjipto Subadi, M.Si**
(Anggota I Dewan Penguji)



3. **Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.**
(Anggota II Dewan Penguji)



Direktur,

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar pascasarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Maret 2018



**ANALISIS KOMPETENSI GURU PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI SDN TUNGGULSARI II
SURAKARTA.**

Abstract

This study aims to describe about :1)The profile of social science teachers (IPS)
2) The increasing model competence of teachers in social science learning. 3) The obstacles which faced in built learning competence of social science teachers at SDN Tunggulsari II Surakarta.

The kind of this research is a Qualitative research used ethnography approach. the techniques of collecting data is by interview, observation and documentation. and data analysis techniques used several stages, i.e data reduction, data presentation and data verification.

The results of this study are: 1) The profile of teachers of Social Sciences (IPS) in Tunggulsari II Surakarta is done by teachers assessing the characteristics of students through introductions and observations. But in the field there are many making of RPP only for administrative completeness. 2) The model of increasing the competence of social science learning teachers (IPS) implementation of learning by teachers SDN Tunggulsari II Surakarta requires creativity and patience, Because teachers teach elementary school who need extra energy in terms of behavior. Some of teachers in the preliminary activities do not make suggestions but direct to the core of the learning activities. Competence is the knowledge, skills, values that at certain times directed educators in improving the quality of self. Teachers Working Group or (KKG) is still not optimal, so the ability to obtain educator skills is still far from what is expected. 3) common constraints in the world of education is the means and infrastructure. However, educators are required to be patient, sincere, and should not despair in improving their competence and innovating methods.

Keywords: *Competence of Social Science Teachers (IPS).*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: 1) profil guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 2) model peningkatan kompetensi pembelajaran guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 3) kendala-kendala yang dihadapi dalam membangun kompetensi pembelajaran guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SDN Tunggulsari II Surakarta.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. dan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini adalah: 1) profil guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Tunggulsari II Surakarta dilakukan dengan cara guru menilai karakteristik siswa melalui pengenalan dan pengamatan. Namun di lapangan ada banyak praktek pembuatan RPP hanya untuk sebagai kelengkapan administrasi. 2) model peningkatan kompetensi guru pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru SDN Tunggulsari II Surakarta membutuhkan kreatifitas dan kesabaran. Karena guru mengajar anak SD yang sangat membutuhkan tenaga ekstra dari segi tingkah lakunya. Beberapa guru pada kegiatan pendahuluan tidak melakukan sugestik dan langsung pada kegiatan inti dari kegiatan pembelajaran. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai yang pada dasarnya menjadi suatu acuan pendidik dalam meningkatkan kualitas diri. Kelompok Kerja Guru atau (KKG) pelatihan ini belum maksimal, sehingga hasilnya untuk memperoleh kemampuan pendidik masih jauh dari pada apa yang diharapkan. 3) kendala lumrah dalam dunia pendidikan adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Namun, pendidik dituntut untuk bersabar, ikhlas, dan tidak boleh putus asa dalam meningkatkan kompetensi serta melakukan inovasi metode.

Kata Kunci: Kompetensi guru pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran dari segi pendidik (guru) biasanya dilakukan dengan kegiatan *in service teacher training* yang berdasarkan penyetaraan, pelatihan, seminar atau lokarya atau kegiatan-kegiatan lain sejenisnya. Setelah melakukan kegiatan tersebut, diharapkan guru dapat menerapkan hasil *training* tersebut dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan-kegiatan tersebut pasti ada sumbangan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Tetapi, kebanyakan setelah kegiatan *in service teacher training*, hasil monitoring

yang mempersoalkan apakah ada peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh peserta tidak nampak pada hasilnya. Padahal pada dasarnya, hakikat pelaksanaan kegiatan *in service teacher training* mampu menerapkan hasil *training* dalam proses pembelajaran pada kelasnya mengimbaskan pada rekan-rekan guru di sekolahnya atau di kelompok Musyawarahnya Guru Mata Pelajaran (MGMP). Hal ini sangat dimungkinkan karena dalam kegiatan *training*, tidak memberikan contoh kongkrit cara pembelajarannya di kelas nyata. (Tjipto Subadi, 2015: 91-92).

Pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang lain memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaan melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan pembelajaran lainnya, yaitu mencapai tujuan bidang studi yang ada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam organisasi. Agar pembelajaran berjalan dengan baik, efektif dan efisien, maka perlu kiranya dibuat suatu program pembelajaran (RPP) merupakan panduan guru atau pengajar dalam melaksanakan pembelajaran. (Eko Putro, 2016: 9). Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana analisis kompetensi guru pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SDN Tunggulsari II Surakarta. Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil guru ilmu pengetahuan sosial, model peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam membangun kompetensi guru pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SDN Tunggulsari II Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang dengan menggunakan metode kualitatif untuk menggali informasi secara langsung dengan narasumber (Informan). Selanjutnya, penulis memberikan analisis ilmiah mengenai Analisis Kompetensi Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SDN Tunggulsari II Surakarta, dengan harapan terciptanya kualitas pendidikan di Surakarta melalui guru yang

mempunyai kompetensi. Tujuan utama yang ingin dicapai dengan meningkatkan kualitas guru adalah meningkatkan kualitas prestasi siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu ; wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu tape recorder, alat kamera, pedoman wawancara dan alat-alat lain yang diperlukan secara insidental. Data yang telah diperoleh peneliti menggunakan tiga metode, metode observasi, metode wawancara, dan metode studi dokumenter akan diolah atau dianalisis melalui teknik analisis data yang ada. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian yang berkaitan dengan kompetensi guru pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1984) (Sugiyono 2014: 245). Pada model ini dapat memahami bahwa ada tiga tahap yang dilakukan dalam menganalisis yaitu reduksi data, penyajian dan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SDN Tunggulsari II Surakarta.

Profil guru mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SDN Tunggulsari II Surakarta memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman terhadap peserta didik melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga dengan pengetahuan, keterampilan yang dapat mengembangkan kreatifitas, tanggung jawab, dan mengedepankan sikap berbudi luhur di hadapan peserta didik tugas guru IPS. Maka yakin dan percaya siswa akan jauh berprestasi. Pada setiap mata pelajaran sekolah dasar, wajib memasukkan atau mengajarkan sikap dan nilai yang terkandung dalam masing-masing mata pelajaran. Hal tersebut dikarenakan pada setiap mata pelajaran berbeda kemampuan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik. Mata pelajaran yang tertanam setelah pembelajaran berlangsung akan menjadi bekal ketika peserta didik di rumah dan di masyarakat. Pengajaran IPS juga dilaksanakan dalam waktu yang terbatas, sehingga tidak

mungkin dapat memperkenalkan seluruh nilai-nilai kehidupan manusia kepada siswa. Oleh karena itu nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada siswa merupakan nilai-nilai yang pokok dan mendasar bagi kehidupan manusia. Pendidik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat mengedepankan sikap rendah hati dan penuh tenggang rasa, serta mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, sehingga misi menncerdaskan anak bangsa tercapai. Pendidik harus membuat perangkat belajar, sehingga mempermudah dalam menyampaikan materi dan untuk disesuaikan dengan keadaan sekolah terlebih kemampuan sarana dan prasarana sekolah. Pendidik harus memiliki sikap konsisten antara ucapan dan perbuatan, baik dalam ruangan kelas maupun di luar kelas.

3.2 Model Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SDN Tunggulsari II Surakarta.

Kompetensi suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan yang menjadi acuan jabatan seseorang dan kompetensi guru mengacu pada tanggung jawab seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya

Dalam dunia pendidikan pendidik harus menguasai 4 (empat) kompetensi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Artinya seorang pendidik dalam suatu lembaga pendidikan guru sebagai pengajar diharapkan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pengajarannya. Maka hal ini berimplikasi dalam proses transformasi ilmu terhadap peserta didik. Kompetensi suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan yang menjadi acuan jabatan seseorang dan kompetensi guru mengacu pada tanggung jawab seorang guru dalam menjalankan tugasnya dan tiada hari tanpa peningkatan kompetensi, melalui pelatihan, baca buku sebagai referensi dalam pengembangan diri serta pendidik harus membuat power point dalam memberikan kemudahan terhadap peserta didik dan SDN Tunggulsari II Surakarta dalam usaha meningkatkan kompetensi guru sekolah menyelenggarakan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai sarana peningkatan kompetensi dan hanya

saja ini pelaksanaanya belum maksimal serta sesuai dengan kebutuhan dinas terkait.

Pendidik juga dalam melaksanakan tugasnya masih banyak sekali yang perlu dibenahi, baik cara mengajar, pola komunikasi serta belum maksimal dalam mengelola kelas.

3.3 Kendala-kendala Yang Dihadapi Dalam Membangun Kompetensi Pembelajaran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SDN Tunggulsari II Surakarta.

Dalam sekolah manapun tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi pendidik terhadap peserta didik. Tentunya, pendidik dalam membangun situasi yang kondusif dan berkualitas yang mengarah pada peningkatan kompetensi melalui mata Kompetensi melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini sudah menjadi sebuah tuntutan di SDN Tunggulsari II Surakarta.

Kendala-kendala lumrah dalam dunia pendidikan. Namun, pendidik tidak boleh putus asa dalam menanganinya dan beliau juga menghimbau kepada semua elemen yang meliputi: Dewan guru, Operator dan bahkan pada Penjaga sekolah pun, agar kerja sama dalam menangani kendala-kendala yang ada di SDN Tunggulsari II Surakarta

Penanganan terhadap kendala-kendala yang ada guru dianjurkan untuk bersabar, ikhlas, peningkatan kompetensi dan melakukan inovasi metode dalam rangka mengurangi prosentase tingkat kendala-kendala yang ada dan paling terpenting carikan solusi bersama dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab dan sekaligus miminta kepada pendidik, agar sabar, ikhlas, inovasi metode dan carikan solusi cerdas merupakan langkah dalam mencerdaskan Kendala-kendala yang sering terjadi ketika mengajarkan terkait masalah hafal materi yang diajarkan dan sejarah kerajaan dan wilayah kekuasaan kejayaan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, kendala yang dialami dalam proses pembelajaran IPS: (1) kurangnya peduli orang tua terhadap dunia

pendidikant (2) motivasi belajar siswa masing kurang (3) lemahnya berbagai faktor penunjang sehingga memperhambat proses belajar mengajar (4) Butuh kesabaran dan bagaimapun seorang guru pendidik bukan sekedar mengajar saja. Dengan berbagai masalah tersebut di menjadikan sebagian besar guru IPS merasa kesulitan untuk mengembangkan model pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 ini karena waktu pengajaran sangat terbatas. Setelah diketahui kriteria pemilihan bahan ajar, secara garis besar bahwa langkah-langkah untuk memilih bahan ajar terlebih dahulu kita harus mengidentifikasi setiap permasalahnya yang ada pada aspek-aspek tertentu. Yang harus diperhatikan dalam aspek tersebut yakni terkait standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam memilih bahan ajar IPS dan harus memilih bahan ajar sesuai dengan kemampuan siswa atau yang relevan. Dan yang terakhir adalah sebagai guru harus memilih sumber bahan ajar yang tepat hal ini terkait dengan kompetensi guru.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Profil guru memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman terhadap peserta didik melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Namun kenyataanya tidak sesuai apa yang diharapkan. tentunya ini menjadi PR besar buat pendidik mata pembelajaran IPS di SDN Tunggulsari II Surakarta terus meningkatkan kemampuan personal dan lagi sarana dan prasarana belum memandai dalam rangka mempermudah proses belajar mengajar, sehingga mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan kompetensi tersebut, guru harus mengenal secara baik karakteristik setiap siswa serta mampu bersikap adil dan objektif terhadap mereka. Dengan kata lain, guru harus memperlakukan peserta didik sebagai subjek yang dihormati harkat dan martabatnya sebagai manusia. Maka dari itu guru tidak diperbolehkan melakukan kekerasan terhadap siswa.

Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di KKG/MGMP, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi kepada guru lain yang belum memiliki kompetensi. Dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya.

4.2 Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan kepada kepala sekolah dan guru dalam penelitian ini sebagai kontribusi atau sumbangan pemikiran terhadap Analisis Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS di SDN Tunggulsari II Surakarta yaitu:

1. Kepala Sekolah
 - a. Pada tahap perencanaan pembelajaran, kepala sekolah harus mengadakan supervisi administrasi untuk mengetahui sejauh mana persiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran IPS di SDN Tunggulsari II Surakarta.
 - b. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah harus mengadakan supervisi untuk mengetahui sejauh mana guru melaksanakan proses pembelajaran IPS di SDN Tunggulsari II Surakarta.
2. Guru
 - a. Bagi guru, harus peningkatan kompetensi, sehingga secara keseluruhan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
 - b. Pada tahap ini, guru harus banyak memberikan contoh nyata tentang pengembangan materi dan referensi yang relevan dalam proses belajar mengajar IPS.

- c. Sebagai guru, semestinya dapat mengevaluasi terkait bagaimana keadaan dan kemajuan siswa dalam memahami mata pelajaran IPS.
3. Siswa
- a. Bagi siswa, hendaknya siswa selalu bekerjasama dengan teman sejawat dan guru-nya secara terpadu dan berkesinambungan dalam pembelajaran IPS, sehingga terjadi proses pembelajaran yang menyenangkan.
4. Sekolah
- b. Bagi sekolah, hendaknya memberikan daya dukung yang maksimal terhadap unjuk kerja guru dan untuk belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menyediakan ruang kelas, media pembelajaran, dan fasilitas lainnya, agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, dan tujuan pendidikan sekolah pada khususnya.
 - c. Sekolah hendaknya mengadakan pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Daftar Pustaka

- Djamal, 2016. *Fenomena Kekerasan di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Eko Putro, 2016. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Funali, 2015. *Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi pada siswa kelas V siboang, Volume I Nomor 2 2015*
- Majid, Abdul. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja . Posdakarya.
- Racmawati & Daryanto, 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik* .Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subadi Tjipto, (2015) *Sosiologi dan pendidikan sosiologi*. Kartasura: Fairuz Media.

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan kuantitatif, kualitatif R & D”*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Nomor 20 Tahun. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.